

BAB II

LANDASAN TEORI

A. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam pembuatan proposal pengajuan ini, ada beberapa karya ilmiah yang menjadi rujukan dan membahas terkait dengan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Khomsiyatin (2017), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo yang berjudul “*Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustnul Athfal Aisyiah Mangkujayan Ponorogo*”.⁷

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Metode pendidikan akhlak yang dipakai di lembaga ini adalah dengan metode keteladanan, metode pembiasaan, metode nasehat dan bercerita. Metode keteladanan yang diterapkan di lembaga ini contohnya guru menjadi teladan yang utama dalam hal ibadah. Contoh lain dalam hal keteladanan apabila ada sampah guru langsung mengambil sampah dan membuang ke tempat sampah. Dalam hal pembiasaan contohnya pembiasaan sholat duha, pembiasaan dalam hal adab makan minum, pembiasaan adab di kamar mandi. 2) Adapun hasil dari pendidikan akhlak secara umum sudah baik walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang akhlaknya kurang baik

⁷ Khomsiyatin, “*Metode Pendidikan Akhlak Pada Anak Usia Dini di Bustanula Athfal Aisyiyah Mangkujayan Ponorogo*,” *Jurnal EDUCAN*, Volume 02 Nomor 1 Agustus, (Ponorogo: Universitas Darussalam Gontor 2017), hal. 272

akan tetapi semua guru selalu terus berusaha untuk membimbing mereka agar menjadi lebih baik lagi. Hasil dari pendidikan akhlak ini bias dilihat dari adab mereka terhadap orang tua, guru, adab makan minum, adab di kamar mandi sudah baik. 3) Faktor yang menghambat dalam proses pendidikan akhlak diantaranya tidak sejalannya pendidikan atau pengajaran yang ada di sekolah dengan yang ada di rumah, sedangkan factor yang mendukung dalam proses pendidikan akhlak diantaranya adanya buku penghubung antara walimurid dan guru sehingga memudahkan orang tua untuk mengontrol anaknya, adanya parenting atau pelatihan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Galuh Hediati Wulandari (2020), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Tulungagung yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran daring di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*".⁸

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa *pertama*, peran guru PAI sebagai komunikator dalam pembelajaran daring meliputi (a) penyampaian pesan kepada peserta didik menggunakan komunikasi informatif berupa penyampaian konsep pembelajaran daring (b) penyampaian pesan kepada sesama guru menggunakan komunikasi informatif berupa penyampaian seputar peserta didik, komunikasi interaktif berupa sharing model pembelajaran daring. *Kedua*, peran guru

⁸ Galuh Hediati Wulandari, "*Pendidikan Agama Islam dalam Pembelajaran daring di SMPN 2 Sumbergempol Tulungagung*", (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 18

PAI sebagai motivator dalam pembelajaran daring memberikan motivasi dari luar melalui kalimat positif berupa (a) nasihat untuk mengingatkan kewajiban belajar, memanfaatkan waktu, menggunakan gadget *searching* hal positif. (b) suri tauladan untuk mengingatkan ibadah, sikap keteladanan, menanamkan rasa saling hormat dan menumbuhkan kerjasama. (c) motivasi belajar; tetap belajar di rumah, menjadikan peserta didik aktif, dan memberi reward. (d) tantangan; mempelajari materi, memahami kondisi belajar dengan selalu belajar. *Ketiga*, peran guru PAI sebagai mentor dalam pembelajaran daring dengan memberikan bimbingan daring melalui bantuan permasalahan kesulitan belajar yang dialami peserta didik berupa; (a) arahan: perbedaan kondisi peserta didik, komunikasi dan kerjasama, beribadah setiap hari dan pengawaasan melalui walimurid. (b) tekanan; mengerjakan tugas secara mandiri, kedisiplinan dalam pengumpulan tugas, membiasakan kegiatan positif dan memberikan hasil pengerjaan peserta didik kepada walimurid. Peran guru PAI dalam pembelajaran daring menjalankan peran secara responsif meski komunikasi jarak jauh dengan tujuan membangkitkan semangat belajar dan memberikan bimbingan dalam memecahkan kesulitan belajar.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Saleh Nur Hidayat (2020), Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan , Institut Agama Islam Negeri Salatiga yang berjudul "*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19*".⁹

⁹ Saleh Nur Hidayat, "*Peran Guru PAI dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di Masa Pandemi Covid-19*," (Salatiga: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 70-72

Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa 1) Jenis pendidikan yang digunakan guru PAI yaitu formal dan informal. Hal yang mendukung pembentukan akhlak yang pertama yaitu peran orang tua atau walimurid, keduakecanggihan teknologi. Sedangkan hal yang menghambat terhadap pembentukan akhlak yaitu pribadi siswa serta orang tua siswa dan control terhadap perilaku siswa selama di rumah. 2) Proses pembelajaran guru mengaitkan materi dengan nilai-nilai karakter dan ibadah siswa sehari-hari. Metode yang digunakan adalah dengan cara diskusi dan aplikasi game atau tebak-tebakan dengan menggunakan media aplikasi zoom, google form, google class room dan watshaap. 3) Dalam memberikan nasehat guru menggunakan *flyer-flyer* yang guru sebarkan siswa, kutipan-kutipan dari Al-Qur'an dan Hadits. 4) Guru PAI mengupayakan siswa untuk mematuhi protocol kesehatan dalam beribadah, melalui program yang kreatif dan inovatif yang dibuat guru PAI. 5) Guru selalu memberi teladhan yang baik kepada siswa supaya siswa dapat meniru. 6) Guru menilai kedisiplinan siswa dalam mengumpulkan tugas dan lewat respon mereka. 7) Aspek yang dievaluasi guru adalah penyampaian materi terhadap penerimaan anak dengan membuat power poin dalam bentuk video, film pendek dan mengajak siswa untuk rajin membaca tentang materi yang diajarkan.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Kamilatuz Zahroh Alvin (2020), Program Studi PIAUD, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya yang berjudul "*Penerapan Aspek Perkembangan Nilai*

*Agama Dan Moral Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun Di TK MUSLIMAT Wonocolo Dalam Masa Pandemi Corona”.*¹⁰

Hasil penelitian menunjukkan penerapan aspek perkembangan nilai agama dan moral pada pembelajaran anak usia dini usia 4-5 tahun di TK MUSLIMAT Wonocolo dalam masa pandemi corona yaitu cukup baik karena menggunakan model pembelajaranklasikal. Menggunakan metode pembelajaran bercerita, bercakap-cakap, pemberian tugas, demonstrasi, dan unjuk kerja. Media yang digunakan yaitu lembar kerja dan pemberian tugas melalui buku tulis, media yang lain digunakan orang tua yaitu melalui audio visual yang berasal dari smartphome dan televisi.

Faktor penghambat yaitu ada sebagian orang tua yang mengiginkan untuk libur dan ada yang sulit dihubungi dan memilih untuk pulang ke kampung halaman. Faktor yang mendukung yaitu komunikasi yang baik yang terjalin antara guru dan orang tua yang dapat diajak kerjasama. Kegiatan pembelajaran yang diterapkan menggunakan model, metode dan media yang sesuai dengan keadaan lingkungan anak.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas tentang peran guru PAI dan pendidikan penanaman akhlak pada anak di masa pandemi *covid-19*, dimana pada penelitian sebelumnya, penelitian (1) tentang metode pendidikan akhlak pada anak usia dini pada kondisi normal, penelitian (2) tentang peran guru PAI

¹⁰ Kamilatuz Zahro Alvin, “Penerapan Aspek Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Pada Pembelajaran Anak Usia Dini Usia 4-5 Tahun DI TK MUSLIMAT Wonocolo Dalam Masa Pandemi Corona,” (Surabaya: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal.91-92

sebagai komunikator, motivator, dan mentor pada pembelajaran daring siswa SMP, penelitian (3) tentang peran guru PAI dalam pembentukan akhlak pada anak usia SMP di masa pandemi, penelitian (4) tentang penerapan aspek perkembangan NAM pada anak usia dini dimasa pandemi yang terfokus pada LKA.

Peneliti dalam penelitian ini mengambil judul **Inovasi Pembelajaran Guru Dalam Penanaman Akhlak Pada Anak Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Murojaah Berbasis IT Di TK Sabila Ponorogo**, sedangkan yang membedakan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah focus pada inovasi guru dalam mengemas pembelajaran yang tepat guna di masa pandemi khususnya penanaman akhlak pada anak usia dini.

B. LANDASAN TEORI

1. Inovasi Pembelajaran Guru

a. Pengertian Inovasi

Inovasi dalam dunia pendidikan biasanya muncul dari adanya keresahan tentang penyelenggaraan pendidikan yang dapat berupa apa saja, produk ataupun sistem. Produk misalnya, seorang guru menciptakan media pembelajaran *mock up* (visualisasi konsep design) untuk pembelajaran. Sistem misalnya, cara penyampaian materi di kelas dengan tanya jawab ataupun yang lainnya yang bersifat metode. Untuk memudahkan dalam dunia pendidikan yang mengarah pada kemajuan maka dibutuhkan adanya pembaharuan atau Inovasi.

Inovasi (pembaharuan) biasa dikenal dengan istilah *invention* dan *discovery*. *Invention* dapat diartikan penemuan sesuatu yang benar-benar baru, artinya hasil karya manusia. Sedangkan *discovery* adalah penemuan sesuatu (benda yang sebenarnya telah ada sebelumnya).

Secara etimologi, inovasi berasal dari bahasa Latin, yaitu *innovaation* yang berarti pembaharuan dan perubahan. Dari kata kerja *Inново*, yang artinya memperbaharui dan mengubah. Jadi, inovasi adalah perubahan baru menuju arah perbaikan dan berencana (bukan secara kebetulan). Dalam (KBBI) Kamus Besar Bahasa Indonesia, inovasi diartikan sebagai pemasukan satu pengenalan hal-hal yang baru, penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, yang berbentuk (gagasan, metode atau alat).

Menurut UU No. 19 Tahun 2002, pengertian inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan ataupun perekayasaan yang dilakukan dengan tujuan melakukan pengembangan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, ataupun cara baru untuk menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sudah ada ke dalam produk atau proses produksinya.¹¹

Inovasi juga sering diartikan sebagai bentuk pembaharuan, penemuan dan ada yang mengaitkan dengan modernisasi. Perubahan dan inovasi, keduanya sama dalam hal memiliki unsur yang baru atau lain dari sebelumnya. Tentunya Inovasi berbeda dari perubahan karena

¹¹ UU No. 19 Tahun 2002

di dalam inovasi terdapat unsur kesengajaan. Pembaharuan misalnya, dalam hal pembaharuan kebijakan pendidikan mengandung unsur kesengajaan dan pada umumnya istilah pembaharuan dapat disamakan dengan inovasi.¹²

Dalam bahasa yang lebih eksplisit, inovasi tidak selalu mengisyaratkan atau mengharuskan pembaharuan absolut. Pembaharuan dapat dipandang sebagai inovasi apabila perubahan tersebut bagi seseorang, kelompok atau organisasi kelembagaan yang memperkenalkannya. Kerja tim atau manajemen partisipatif yang diperkenalkan dalam suatu lembaga pendidikan juga dianggap sebagai inovasi jika baru dalam lembaga tersebut, terlepas dari metode kerja tim tersebut pernah disosialisasikan pada lembaga lain atau tidak.¹³

Dalam proses implementasi inovasi di sekolah, bisa bervariasi dari inovasi yang relatif ringan hingga inovasi yang dapat merombak sistem kalangan sekolah yang dianggap sangat penting. Inovasi tidak harus setara dengan proses penemuan modul pembelajaran Quantum Learning, misalnya beberapa inovasi bisa diperkenalkan dalam waktu yang singkat (misalnya, memutuskan untuk menerapkan model Classroom Management yang baru dengan mengubah posisi duduk siswa dan guru), sementara bentuk inovasi lainnya mungkin

¹² Rusdiana, *Konsep Inovasi Pendidikan*, Bandung: pustaka setia, 2014, Hlm 43-45

¹³ Rusdiana dan Yeti Hermayati, *Pendidikan Profesi Keguruan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), Hlm 68

memerlukan waktu yang cukup lama, sebagaimana diterapkan dalam pendidikan saat ini dengan istilah Community Based Education.¹⁴

Merujuk dari beberapa definisi inovasi diatas maka dapat dilihat bahwa inovasi erat kaitannya dengan proses pembelajaran, yang melibatkan manusia (siswa dan guru) yang memiliki karakteristik khas yaitu keinginan untuk mengembangkan diri, lebih maju dan berprestasi.

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran berasal dari kata belajar yang merupakan suatu aktifitas pengalaman untuk mencapai berbagai kompetensi, keterampilan dan sikap yang menghasilkan suatu perubahan baik bersifat penambahan maupun pengurangan. Pembelajaran bisa dilakukan dimana saja dengan berbagai cara dengan berbagai komponen pendukung yang saling berkaitan untuk pembelajaran peserta didik guna memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik untuk mencapai hasil belajar.¹⁵

Hera Lestari Mikarsa mengatakan bahwa, ada dua istilah yang berkaitan erat dengan pembelajaran, yaitu pendidikan dan pelatihan. Pendidikan menitik beratkan pada pembentukan dan pengembangan kepribadian yang mengandung pengertian yang luas. Sedangkan pelatihan lebih menekankan pada pembentukan keterampilan. Pendidikan dilaksanakan dalam lingkungan sekolah, sedangkan

¹⁴ Depdiknas, *Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching and Learning)*, (Jakarta: 2002)

¹⁵<https://www.kompasiana.com/rofiqoh/apakah-inovasi-pembelajaran-itu-ada-hubungannya-dengan-kebaruan-pembelajaran>, diakses pada 13 januari 2021 pukul 00.33 WIB

pelatihan umumnya dilaksanakan dalam lingkungan industri.¹⁶

Menurut Oemar Hamalik bahwa, “Dalam pengajaran, perumusan tujuan merupakan hal yang utama dan setiap proses pengajaran senantiasa diarahkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan”. Untuk itu, proses pengajaran haruslah direncanakan agar dapat terpantau dan dikontrol sejauh mana tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan tersebut.

Sistem pengajaran selalu mengalami dan mengikuti tiga tahap, yakni: a) Tahap analisis untuk menentukan dan merumuskan tujuan, b) Tahap sintesis, yaitu tahap perencanaan proses yang akan ditempuh, c) Tahap evaluasi untuk menilai tahap pertama dan kedua. Dalam suatu sistem pembelajaran ada beberapa unsur-unsur yang sangat berpengaruh yaitu pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, alat peraga, metode pembelajaran, kurikulum, pengelolaan kelas dan interaksi berbagai komponen pembelajaran (misal IT) yang saling berkaitan untuk pembelajaran siswa.

c. Inovasi Pembelajaran

Menurut Wina Sanjaya bahwa Inovasi pembelajaran sebagai suatu ide, gagasan, atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang kurikulum dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah pendidikan.¹⁷

¹⁶ Hera Lestari Mikarsa dkk, *Pendidikan Anak Di SD*, Jakarta: Universitas terbuka, 2007, Hlm 73

¹⁷ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran : Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta : Kencana, 2010), Hlm 318

Inovasi pembelajaran adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai suatu hal baru bagi seseorang atau sekelompok orang (masyarakat), baik berupa hasil inversi (penemuan baru) atau *discovery* (baru ditemukan orang), yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan atau untuk memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁸

Inovasi pembelajaran di sekolah, terjadi pada sistem sekolah yang meliputi komponen-komponen yang ada. Di antaranya adalah sistem pendidikan sekolah yang terdiri atas kurikulum, tata tertib, dan manajemen organisasi pusat sumber belajar. Selain itu, yang lebih penting adalah inovasi dilakukan pada sistem pembelajaran (yang berperan di dalamnya adalah guru) karena secara langsung yang melakukan pembelajaran di kelas ialah guru. Keberhasilan pembelajaran sebagian besar tanggung jawab guru.

d. Pentingnya Inovasi Dalam Pembelajaran

Masalah Pendidikan kita memang sangatlah kompleks. Masalah-masalah seperti faktor geografis, SDM, ekonomi dan sebagainya yang merupakan contoh sebab terjadinya kesenjangan mutu pendidikan. Masalah lainnya adalah adanya Pandemi *covid-19* yang mewabah tidak hanya di Indonesia bahkan dunia yang merubah peradaban manusia dari semua lini.

¹⁸ Rusdiana, *Konsep Inovasi ...*

Corona atau lebih familiar dengan sebutan *COVID-19* merupakan penyakit menular yang disebabkan akibat sindrom pernapasan akut oleh virus coronavirus 2 (SARS-CoV-2). Virus ini pertama kali diidentifikasi pada Desember 2019 di Wuhan, Ibu kota Provinsi Hubei Cina, dan saat itu menyerang secara global, yang mengakibatkan pandemi corona virus 2019-2020.¹⁹

Pemerintah Republik Indonesia segera mengeluarkan Peraturan Pemerintah (PP) No. 2 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) dan Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 11 Tahun 2020 tentang Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2020 (Covid-19).

Pandemi covid-19 telah merubah peradaban manusia, merubah segala tatanan ekonomi, social kemasyarakatan, roda pelayanan masyarakat bahkan dunia pendidikan. Kebijakan pembatasan social akibat wabah inipun diambil dengan mengutamakan keselamatan jiwa manusia. Dalam pendidikan pembatasan pertemuan tatap muka dan dianjurkan untuk melakukan WFH (*work from home*), system pembelajaran *online* atau *daring* yang dinilai kurang efektif dikarenakan banyak kendala dalam proses pelaksanaannya. Hal ini berdampak pada proses pemantauan guru terhadap akhlak siswa karena kurangnya pembelajaran tatap muka antara guru dan siswa.

¹⁹ Eman Supriatna, *Wabah Corona Virus Disease Covid 19 dalam pandangan Islam*, (Jurnal Sosial & Budaya 7 (6): 2020) hal. 555-564

Masalah dari dampak pandemi *covid-19* dapat teratasi melalui penggunaan teknologi, khususnya IT. Hal tersebut dipandang karena hanya IT satu-satunya yang dapat menjadi andalan seperti HP selain mudah serta manusia sudah banyak yang memiliki. Dengan IT kita dapat melaksanakan pendidikan dengan materi/bahan ajar yang di samping memenuhi standar mutu pemerintah juga tersedia merata dan mudah diakses di seluruh wilayah Indonesia.

2. Penanaman Akhlak Pada Anak

a . Pengertian Penanaman Pendidikan

Pengertian penanaman atau bisa dikatakan pendidikan dalam Islam adalah proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai pada diri anak didik melalui pertumbuhan dan pengembangan potensi fitrahnya guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya.²⁰

Menurut Bapak Pendidikan Ki Hadjar Dewantara, pendidikan adalah “daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tumbuh anak. Ki Hadjar menegaskan bahwa pendidikan merupakan upaya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Perspektif Ki Hdjar menggambarkan bahwa pendidikan merupakan proses yang holistic dan integrative.

²⁰ Akh. Muzzaki dan Kholilah, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Surabaya: 2014)12.

Pengembangan dimensi dunia anak harus ditangani secara berkelanjutan dan melibatkan sinergi orang tua, guru, masyarakat, pengambilan kebijakan di pemerintahan dan lain-lain.²¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²²

Pendidikan menurut Ahmad Tafsir yaitu usaha meningkatkan diri dari aspeknya. Sedangkan menurut Zuhairi dkk menyebutkan bahwa “pendidikan adalah suatu aktifitas untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup.”

Berdasarkan beberapa definisi dari para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah proses bimbingan secara sadar dari orang dewasa terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik, dengan cara mentransfer berbagai aspek kehidupan, baik rohani maupun jasmani, berupa pengetahuan, kecakapan atau keterampilan sehingga membawa perubahan kepada kepribadian yang akhirnya dapat hidup bahagia lahir maupun batin baik secara individu maupun dalam masyarakat serta sadar terhadap Tuhan.

²¹ Dewantara, K.H., *Karja Ki Hadjar Dewantara*, (Yogyakarta:1962)

²² UU No. 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*

b. Pentingnya Penanaman Akhlak Pada Anak

Menurut arti bahasa akhlak berasal dari bahasa Arab, jama' dari bentuk mufradatnya "khuluqun" yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku dan tabiat. Sedangkan menurut istilah adalah pengetahuan yang menjelaskan tentang baik dan buruk (benar dan salah), mengatur pergaulan manusia, dan menentukan tujuan akhir dari usaha dan pekerjaannya. Akhlak pada dasarnya melekat dalam diri seseorang, bersatu dengan perilaku atau perbuatan. Jika perilaku yang melekat itu buruk, maka disebut akhlak yang buruk atau akhlak mazmumah. Sebaliknya, apabila perilaku tersebut baik disebut akhlak mahmudah.

Akhlak merupakan perilaku yang tampak (terlihat) dengan jelas, baik dalam kata-kata maupun perbuatan yang memotivasi oleh dorongan karena Allah. Namun demikian, banyak pula aspek yang berkaitan dengan sikap batin ataupun pikiran, seperti akhlak diniyah yang berkaitan dengan berbagai aspek, yaitu pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan pola perilaku kepada alam. Akhlak islam dapat dikatakan sebagai akhlak yang islami adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah. Akhlak islami ini merupakan amal perbuatan yang sifatnya terbuka sehingga dapat menjadi indikator seseorang apakah seorang muslim yang baik atau buruk. Akhlak ini merupakan buah dari akidah dan syariah yang benar. Secara mendasar, akhlak ini erat kaitannya dengan kejadian

manusia yaitu khaliq (pencipta) dan makhluk (yang diciptakan). Rasulullah diutus untuk menyempurnakan akhlak manusia yaitu untuk memperbaiki hubungan makhluk (manusia) dengan khaliq (Allah Ta'ala) dan hubungan baik antara makhluk dengan makhluk.²³

Dalam pandangan Islam anak terlahir dalam kondisi fitrah, yaitu dapat diartikan bahwa anak telah membawa keimanan kepada Allah atau bertauhid. Menurut Azmi, “masa anak-anak adalah masa terpenting dalam pembinaan akhlak, masa tersebut memiliki kelebihan yang tidak dimiliki pada masa sebelum dan sesudahnya. Pada masa itulah seseorang pendidik atau orangtua memiliki peluang yang sangat besar dalam membentuk anak sesuai dengan apa yang diinginkannya.”

Tentunya sebagai orang tua kita harus tahu betapa pentingnya menanamkan rasa muroqabah (merasa diawasi oleh Allah), mengajarkan pada anak akhlak yang mulia dan mengingatkan kepadanya agar menjauhi akhlak tercela, seperti yang difirmankan Allah SWT. dalam Qur'an Surat Luqman ayat 16-19.

Pendidikan di sekolah merupakan kelanjutan dalam keluarga. Sekolah merupakan lembaga tempat dimana terjadi proses sosialisasi yang kedua setelah keluarga, sehingga mempengaruhi pribadi anak dan perkembangan sosialnya. Di sekolah anak akan belajar apa yang ada di dalam kehidupan, dengan kata lain sekolah harus mencerminkan kehidupan sekelilingnya. Oleh karena itu, sekolah

²³ Syarifah Habibah, *Akhlak Dan Etika Dalam Islam*, Jurnal Pesona Dasar Universitas Syiah Kuala Vol. 1 No. 4, 2015, hal 73 - 87

tidak boleh dipisahkan dari kehidupan dan kebutuhan masyarakat sesuai dengan perkembangan budayanya. Dalam kehidupan modern seperti saat ini, sekolah merupakan suatu keharusan, karena tuntutan-tuntutan yang diperlukan bagi perkembangan anak sudah tidak memungkinkan akan dapat dilayani oleh keluarga.²⁴

3. IT di Masa Pandemi Covid-19

Inovasi dalam pembelajaran akan lebih inovatif diperlukan media atau perantara agar pembelajaran lebih mudah dipahami dan tersampaikan dengan baik. Menurut Gerlach dan Ely, bahwa media jika dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi, yang menyebabkan siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.²⁵

Association of education and Communication Technology (AECT) yang berkantor pusat di Washington DC memberi pengertian bahwa media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan dan informasi. *NEA-National Education Association* berpendapat, media adalah bentuk-bentuk komunikasi, baik cetak maupun audio visual serta peralatannya.²⁶

Berdasarkan beberapa pengertian menurut ahli dan sumber di atas, maka dapat dikatakan bahwa media merupakan segala sesuatu yang

²⁴ Akhmad Sudrajat, *Pengertian Pendekatan, Strategi, Metode, Teknik dan Model Pembelajaran*, (Bandung: Sinar baru Algensindo 2008)

²⁵ Gunarti Dwi Ledtari, Nurjannah, *Media Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Moda Pembelajaran jarak Jauh: daring dan Luring*, (Direktorat GTK Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020)

²⁶ Ibid, hal. 5

dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima baik individu maupun kelompok, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian maupun minat anak sehingga proses belajar menjadi efektif.

Media pembelajaran dapat di klasifikasikan dalam kelompok media grafis, bahan cetak, dan gambar diam, kelompok media audio, kelompok media audio visual dan kelompok multimedia. Pemilihan media yang paling sesuai dengan kondisi pandemi *covid-19*, sebagai inovasi pembelajaran yang mendukung yaitu media audio visual, salah satunya adalah pemanfaatan IT.

a. Pengertian IT

Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) atau *Information Communication Technology* (ICT) sering disebut TI atau IT. TIK atau IT adalah teknologi yang memproses atau mengolah dan memproduksi informasi serta menyebarkan atau mempublikasikannya, seperti komunikasi media

b. IT sebagai Inovasi Dalam Penanaman Akhlak

Seperti yang telah diuraikan di atas, bahwa inovasi pembelajaran adalah suatu upaya baru dalam pembelajaran yang dilakukan guna menunjang peningkatan mutu pendidikan. Berbagai contoh inovasi yang ada dalam pembelajaran, seperti pendekatan atau strategi) pembelajaran, media pembelajaran, alat peraga pembelajaran, metode pembelajaran, kurikulum, pengelolaan kelas, maupun pembelajaran yang berbasis teknologi atau yang dikenal dengan IT.

Selain itu inovasi pembelajaran juga diarahkan pada model pembinaan guru profesional yaitu *lesson study*, *micro teaching* sebagai inovasi pembelajaran.

IT dikatakan sebagai salah satu bentuk inovasi pembelajaran karena adanya kemajuan dibidang teknologi informasi dan komunikasi yang selanjutnya merubah konsep pembelajaran dari konvensional (tradisional) menjadi pembelajaran yang berbasis teknologi, informasi dan komunikasi. Penerapan teknologi informasi ini adalah sebagai sarana untuk mengoptimalkan belajar siswa dengan mengkonstruksi pengetahuan, informasi dan nilai yang dapat dimanfaatkan siswa dalam kehidupan nyata sesuai dengan perkembangan zaman.

Seperti halnya di TK Sabila Ponorogo, banyak sekali bentuk pendekatan penanaman akhlak di TK Sabila Ponorogo, namun pada penelitian ini difokuskan kepada penanamam akhlak yang sesuai dengan kondisi pandemi saat ini yaitu dengan pembiasaan yang konsisten. Pembiasaan itu dengan cara mengajak anak untuk bersilaturahmi, dengan mengucapkan salam, menyapa bunda guru dan teman dengan santun, sedangkan pembiasaan hafalan dengan murojaah surat pendek, do'a harian, mahfudhot dan hadits ringan melalui VC (*video call group*) *whatsapp*, *youtube*. Teknik ini sangat efisien dan tepat guna untuk menanamkan akhlak pada anak usia dini dimasa pandemi yang sangat minim bersentuhan fisik antara guru dan

anak, tentunya hal ini tidak akan maksimal tanpa bantuan dukungan dan pendampingan dari orang tua anak.